

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH INKLUSI
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
CAHAYA HATI BUKITTINGGI**

TESIS



Oleh

DEWI HARTATI

NIM 1104228

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

DEWI HARTATI.2014. “ The Management of Learners in Inclusive School at SDIT Cahaya Hati Bukittinggi”. Thesis. Post Graduate Program of Padang State University.

Based on the first observation in field, the researcher sees that in SDIT Cahaya Hati Bukittinggi, there are some learners who have various background, seen from ability, talent, interest and economical aspects. Although, with this facility and building are not in proper condition yet, the animo of the society stays high for registering their children at SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. These become the sense of appeal for the researcher to research this topic which has the focus on: 1) the management of learner in inclusive school done in SDIT Cahaya Hati Bukittinggi; 2) the obstacle factors and the supporting factors in doing the management of learners in inclusive school at SDIT Cahaya Hati Bukittinggi; 3) the solution toward the problems which occur in doing the management of learners in SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.

To obtain the answers from the questions of this research, the researcher applies qualitative approach. In collecting data, the researcher does field observation, interview and documentation study. The informant of the research is obtained through “ purposive sampling” technique by seeing the informant’s condition who has very closed and knowing well of the situation and condition to give information needed in this research. The data analysis is done by following the recommended steps by Miles Huberman that is data reduction, data display, verification and conclusion.

The research findings show that: 1) the management of learners in inclusive school done at SDIT Cahaya Hati Bukittinggi that is a) planning and accepting of new learners, b) orientation of new learners, c) teaching –learning process, d) evaluation of teaching –learning process, e) particular service to support the process of the management of learners; 2) the obstacle factors and the supporting factors in the process of management of the learners in inclusive school at SDIT Cahaya Hati Bukittinggi that is a) the supporting factors are the attention and the support from authorized sides such as the school foundation and educational department of Bukittinggi city regarding with the inclusive program, there is also such a cooperative action with Lentera Insan Resource Center of Inclusive Education (LIRCIE), that has had experience with inclusive education, the communication and the cooperation have been composed very well between the teachers and learners proxy, b) the obstacle factors are the lack of teachers who have educational background from extra-ordinary education, the lack of donation, the training is aimed to improve the knowledge and the teachers’ ability to handle the learners with the special treatment, but it is not running continuously; 3) the solution towards the problems in doing the management of learners at SDIT Cahaya Hati Bukittinggi that is a) recruiting the teachers with the expected skills, b) efforting the donation from any sources, it does not depend on the contribution from the learners’ proxy, c) optimalizing the teacher competence program.

ABSTRAK

DEWI HARTATI. 2014. “Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Bukittinggi”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Bersasarkan pengamatan awal di lapangan, peneliti melihat bahwa di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi terdapat peserta didik yang memiliki berbagai latar belakang, baik dilihat dari kemampuan, bakat, minat, dan ekonomi. Walaupun dengan kondisi gedung dan fasilitas yang belum memadai animo masyarakat tetap tinggi untuk mendaftarkan anaknya di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang kemudian meletakkan fokusnya pada: 1) Manajemen peserta didik pada sekolah inklusi yang dilaksanakan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi; 2) Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan manajemen peserta didik pada sekolah inklusi di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi; 3) Solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi

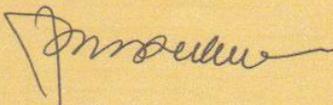
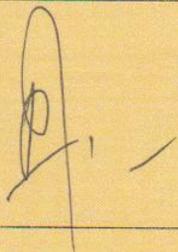
Untuk mendapat jawaban dari pertanyaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara serta studi dokumentasi. Informan penelitian diperoleh melalui teknik “*puposive sampling*” dengan melihat keadaan informan yang sangat dekat dan sangat mengenal situasi dan kondisi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Analisis data dilakukan mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh Miles Huberman yaitu reduksi data, penampilan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen peserta didik pada sekolah inklusi yang dilaksanakan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi yaitu a) Perencanaan dan Penerimaan Peserta Didik Baru, b) Orientasi Peserta Didik Baru, c) Proses Belajar Mengajar, d) Evaluasi Proses Belajar Mengajar, e) Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik; 2) Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan manajemen peserta didik pada sekolah inklusi di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi yaitu a) Faktor pendukung berupa adanya perhatian dan dukungan dari pihak yayasan dan dinas pendidikan Kota Bukittinggi terkait program inklusi, adanya kerjasama dengan *Lentera Insan Resource Center of Inclusive Education (LIRCIE)*, yang telah berpengalaman dengan pendidikan inklusi, komunikasi dan kerjasama yang terjalin dengan baik antara guru dengan wali murid, b) Faktor penghambatnya adalah kekurangan tenaga pendidik yang latar pendidikannya dari pendidikan luar biasa, keterbatasan dana, pelatihan yang diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru untuk menangani peserta didik berkebutuhan khusus belum berjalan secara rutin; 3) Solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi yaitu a) Merekrut guru sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan, b) Mengupayakan dana dari berbagai sumber, tidak hanya bergantung kepada iuran wali murid, c) Mengoptimalkan program-program peningkatan kompetensi guru.

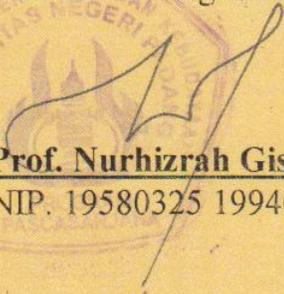
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **DEWI HARTATI**

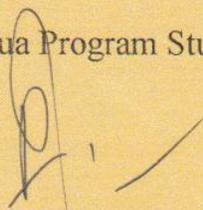
NIM. : 1104228

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> Pembimbing I		12/5-2014
<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> Pembimbing II		7/5-2014

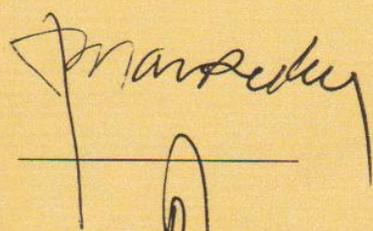
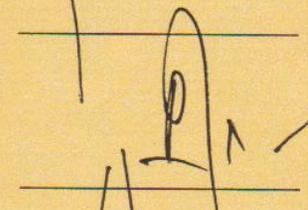
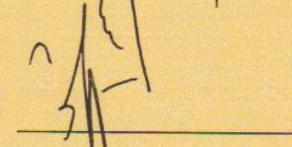
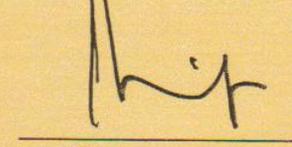
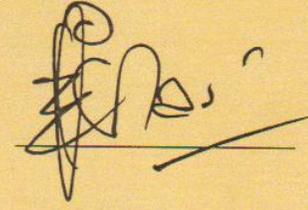
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 003
ST PLT.No.2513/UN35/KP/2013
Tanggal : 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **DEWI HARTATI**

NIM. : 1104228

Tanggal Ujian : 30 - 4 - 2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis diberi kekuatan untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan segala ketulusan hatinya kepada penulis mulai dari awal sampai selesainya penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd, Dr. Yahya, M.Pd, dan Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan demikesempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana UNP dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Bagian Tata Usaha beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah.
4. Yayasan Wakaf Izzatul Ummah Bukittinggi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.

5. Keluarga tercinta beserta sanak saudara atas doa restu dan dorongannya kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Pascasarjana.
6. Rekan-rekan mahasiswa program Administrasi Pendidikan kelas Bukittinggi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2011/2012.

Akhirnya, penulis memohon kepada Allah SWT agar selalu diberikan petunjuk dan karuniaNya agar ilmu yang diperoleh tetap bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya. Amiin.

Padang, Januari2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	10
C. Fokus Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Pengertian Manajemen Peserta Didik.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Pengertian Peserta Didik.....	16
3. Pengertian Manajemen Peserta Didik.....	18
B. Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik.....	19
1. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik.....	19
2. Prinsi-Prinsip Manajemen Peserta Didik.....	21
3. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik.....	23
C. Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus	26
1. Anak Berkebutuhan Khusus	26

	Halaman
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	27
3. Identifikasi dan Asesmen ABK	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian	33
B. Informan Penelitian	36
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
F. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Temuan Umum	49
1. Lokasi SDIT Cahaya Hati	49
2. Sejarah Ringkas	52
3. Visi dan Misi.....	56
4. Peserta Didik.....	60
5. Gambaran Umum Aktivitas Sekolah	61
B. Temuan Khusus	65
1. Manajemen peserta didik pada sekolah inklusi yang dilaksanakan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.....	65
a. Perencanaan dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).....	65
b. Orientasi Peserta Didik Baru	67
c. Proses Belajar Mengajar	69
d. Evaluasi Proses Belajar Mengajar.....	76
e. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik	80
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik pada sekolah inklusi di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi ...	84
a. Faktor pendukung pelaksanaan manajemenpeserta didik	85
b. Faktor penghambat pelaksanaan manajemenpeserta didik	89
3. Solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi	93

C. Pembahasan.....	96
1. Manajemen peserta didik pada sekolah inklusi yang dilaksanakan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.....	96
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik pada sekolah inklusi di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi ...	98
3. Solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi	101
D. Tema Budaya	109
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	111
A. Kesimpulan	111
a. Kesimpulan Umum	111
b. Kesimpulan Khusus	112
1. Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi yang Dilaksanakan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi	112
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik pada sekolah inklusi di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi	114
3. Solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi	115
B. Implikasi	116
1. Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi yang Dilaksanakan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.....	116
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik pada sekolah inklusi di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi	120
3. Solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.....	121
C. Saran	122
DAFTAR RUJUKAN.....	125
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Seluruh Peserta Didik	61
2. Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	61
3. Jadwal Pemakaian Seragam Siswa SDIT Cahaya Hati.....	62
4. Kegiatan Pagi Hari Sebelum PBM Dimulai	63
5. Ekstrakurikuler Wajib	74
6. Ekstrakurikuler Pilihan	74
7. Kegiatan Kokurikuler.....	75
8. Mutasi Internal	79
9. Mutasi Eksternal 1	79
10. Mutasi Eksternal 2	79
11. Rencana Tahunan Bidang Kurikulum.....	139
12. Rencana Tahunan Bidang Kesiswaan	145
13. Rencana Tahunan Program Dinniyah	147
14. Program Tahunan Bimbingan dan Konseling	151

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Penerimaan Peserta Didik Baru di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi	67
2. Pengelompokan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Per Kelas di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.....	70
3. Penanganan ABK di dalam Kelas	73
4. Evaluasi Proses Belajar Mengajar.....	80
5. Faktor Pendukung Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik	100
6. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data	39
2. Teknik Analisis Data.....	45
3. Lokasi SDIT Cahaya Hati	49
4. Kompetensi Guru Pendidikan Khusus	104
5. Lokasi Sekolah 1 di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan (MKS).....	160
6. Lokasi sekolah 2 di Kecamatan Aur Birugo Tigobaleh (ABTB).....	160
7. Ruang Belajar.....	161
8. Wawancara dengan Kepala Sekolah	162
9. Wawancara dengan Pengurus Harian Yayasan.....	162
10. Wawancara dengan Wakil Kesiswaan dan Koordinator Diniyah	163
11. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas Enam	163
12. Kegiatan Belajar Di Kelas.....	164
13. Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah Di Kelas	164
14. Kegiatan Ekstrakurikuler Dokter Kecil.....	165
15. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	166
16. Kegiatan Ekstrakurikuler Takhasus Al-qur'an.....	166
17. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat	166
18. Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis	167
19. Kegiatan Ekstrakurikuler Teater	167
20. Layanan Perpustakaan.....	168
21. Layanan Kesehatan	168

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Catatan Lapangan.....	128
2. Dokumen Sekunder/Pendukung.....	133
3. Gambar Penelitian.....	159
4. Surat Keterangan.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan dalam membangun pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan pendidikan mencakup berbagai dimensi yang luas dan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Pendidikan secara faktual merupakan pengalaman belajar seseorang sepanjang hidup. Seperti yang dinyatakan dalam pernyataan resmi Unesco tentang pendidikan untuk semua (*Education For All* atau EFA) pada tahun 1990. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa setiap orang di dunia ini berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja, dimanapun, dan kapan saja. Artinya pendidikan dapat dilakukan dengan tanpa mengenal batas usia, ruang, dan waktu. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan Pemerintah wajib untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah digariskan pada Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2).

Pendidikan inklusi lahir sebagai bentuk ketidakpuasan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan sistem segregasi. Sistem segregasi adalah sistem

penyelenggaraan sekolah yang membedakan antara sekolah reguler dan sekolah bagi anak-anak yang memiliki kelainan atau anak-anak berkebutuhan khusus. Sistem segregasi dipandang tidak berhasil. Sistem ini tidak dapat mempersiapkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk dapat hidup secara mandiri. Menurut Budiyanto (2006), sistem segregasi tidak mampu lagi mengemban misi utama pendidikan yaitu memanusiakan manusia. Sistem segregatif cenderung diskriminatif, eksklusif, mahal, tidak efektif dan tidak efisien, serta *outputnya* tidak menjanjikan sesuatu yang positif. Disebutkan pula oleh Reynolds dan Birch (1988), bahwa model segregatif tidak menjamin kesempatan anak berkebutuhan khusus mengembangkan potensi secara optimal, karena kurikulum tidak dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan hanya menjalankan kurikulum apa adanya. Dan secara filosofis model segregasi tidak logis, karena menyiapkan peserta didik untuk kelak dapat berintegrasi dengan masyarakat secara keseluruhan, tetapi dalam pendidikan mereka dipisahkan dari kemajemukan masyarakat. Upaya-upaya tersebut tidak terlepas dari berubahnya pandangan tentang layanan pendidikan bagi para berkebutuhan khusus atas dasar pendekatan humanistik. Pendekatan ini sangat menghargai manusia sebagai manusia yang sama (*equal*) dan memiliki kesempatan yang sama besarnya (*equity*) dengan manusia lainnya untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini sesuai dengan deklarasi universal tentang hak azasi manusia tahun 1948, bahwa “setiap orang mempunyai hak atas pendidikan”.

Inklusi pada hakekatnya adalah sebuah filosofi pendidikan dan sosial yang menghargai keberagaman, menghormati bahwa semua orang merupakan bagian yang berharga dari masyarakat dengan tanpa memandang perbedaan. Sopiah (2006) mengemukakan pendapatnya tentang falsafah inklusi bahwa: inklusi memandang bahwa manusia sebagai makhluk yang sama sederajat walaupun berbeda-beda, manusia sebagai individu diciptakan untuk satu masyarakat, sehingga masyarakat yang normal ditandai dengan adanya keberagaman individu. Oleh karena itu keberagaman yang terjadi di satu masyarakat adalah sesuatu yang lumrah. Keberagaman individu yang terjadi di masyarakat dapat berupa perbedaan sosial kultural, sosio-emosional, kelainan fungsi anggota tubuh, kelainan fungsi mental dan intelektual, dan sebagainya.

Pendidikan terpadu yang ada pada saat ini diarahkan untuk menuju pendidikan inklusi sebagai wadah yang ideal yang diharapkan dapat mengakomodasikan pendidikan bagi semua, terutama anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus selama ini masih belum terpenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan layaknya seperti anak-anak lain. Sebagai wadah yang ideal, pendidikan inklusi memiliki empat karakteristik makna yaitu: (1) Pendidikan inklusi adalah proses yang berjalan terus dalam usahanya menemukan cara-cara merespon keragaman individu anak, (2) Pendidikan inklusi berarti memperoleh cara-cara untuk mengatasi hambatan-hambatan anak dalam belajar, (3) Pendidikan inklusi membawa makna bahwa anak mendapat kesempatan untuk hadir (di sekolah), berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam

hidupnya, dan (4) Pendidikan inklusi diperuntukkan bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar.

Manajemen pendidikan inklusi merupakan proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut hasil evaluasi. Manajemen pendidikan inklusi merupakan proses yang terkait erat dengan tujuan, efektifitas, serta efisiensi penyelenggaraan suatu sistem pendidikan bagi seluruh anak, tanpa kecuali. Pada tataran mikro manajemen inklusi diartikan sebagai upaya untuk mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat menunjukkan potensinya secara optimal. Pengelolaan sumber daya pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi hampir tidak berbeda dengan pengelolaan sumber daya pada satuan pendidikan lainnya. Sumber-sumber daya tersebut antara lain: (1) peserta didik, (2) kurikulum, (3) proses pembelajaran, (4) penilaian, (5) pendidik dan tenaga kependidikan, (6) sarana dan prasarana, (7) pembiayaan, dan (8) sumber daya masyarakat.

Sasaran pendidikan inklusi secara umum adalah semua peserta didik yang ada di sekolah reguler. Tidak hanya mereka yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus, tetapi juga mereka yang termasuk anak 'normal'. Mereka secara keseluruhan harus memahami dan menerima keanekaragaman dan perbedaan individual. Secara khusus, sasaran pendidikan inklusi adalah anak berkebutuhan khusus, baik yang sudah

terdaftar di sekolah reguler, maupun yang belum dan berada di lingkungan sekolah reguler. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi secara khusus agar dapat diberikan program yang sesuai.

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi perlu terlebih dahulu melakukan identifikasi dan asesmen terhadap calon peserta didik. Identifikasi dini merupakan pada tahapan awal yang masih bersifat global/kasar dari asesmen yang lebih rinci dan hal detail. Tujuan dari identifikasi dini dan asesmen juga berbeda .

Identifikasi dini sering dimaknai sebagai proses penjaringan seawal mungkin, sedangkan asesmen dimaknai sebagai penyaringan. Identifikasi dini Anak Berkebutuhan Khusus dimaksudkan sebagai suatu upaya seseorang (orang tua, pendidik, maupun tenaga kependidikan lainnya) untuk melakukan proses penjaringan terhadap anak yang mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional/tingkah laku) seawal mungkin dalam rangka pemberian layanan pendidikan yang sesuai. Hasil dari identifikasi adalah ditemukannya anak-anak berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan layanan pendidikan khusus melalui program inklusi.

Sesuai keperluan pembelajaran dan layanan khusus lain yang sesuai dengan kebutuhan anak, dapat dilanjutkan dengan kegiatan asesmen. Menurut NSW *Departement of Education* dalam Nenny Mahyuddin (2008: 5) "*Assessment is the process of gathering evidence and making judgement about students' needs, strengths, abilities, and achievement.*"

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati adalah salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di kota Bukittinggi di bawah naungan Yayasan Wakaf Izzatul Ummah. Pendidikan inklusi ini diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi Nomor 800/053/Disdikpora-Bkt/TS/2012.

Berdasarkan *grand tour* pada tanggal 8 Januari 2013, Rajuddin Syah Siregar, S.Ag, M.Pd menyampaikan bahwa walaupun baru terdaftar sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada tahun 2012 di Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi, namun sebenarnya sejak awal berdiri tahun 2006 sekolah ini telah menjalankan program-program inklusi. Hanya saja belum terkoordinir dengan baik. Sejak tahun 2011 SDIT Cahaya Hati berkerja sama dengan psikolog Hj. Fitriani F. Syahrul, M.Si, Psi. melakukan identifikasi dan asesmen untuk menentukan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Selain sebagai psikolog di tingkat nasional beliau juga mempunyai sekolah inklusi Lentera Insan di Depok, sekolah ini telah menjadi sekolah rujukan nasional penyelenggaraan pendidikan inklusi. Tidak hanya itu beliau juga dipercaya sebagai staf ahli manajemen sekolah inklusi di Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional.

Tidak hanya menggunakan tenaga profesional psikolog, SDIT Cahaya Hati juga bekerja sama dengan tenaga medis yang profesional. Satu kali dalam satu semester secara berkala dilakukan pemeriksaan kesehatan secara umum dengan dokter umum, pemeriksaan mata dengan dokter spesialis mata, dan pemeriksaan kesehatan gigi dengan dokter spesialis

gigi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan pencegahan secara dini terhadap kemungkinan penyakit yang menyerang peserta didik, pada akhirnya akan mengganggu pada proses belajar.

Sebelum tahun 2011, penanganan peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan oleh pendidik secara otodidak. Oleh karena itu pihak manajemen sekolah memutuskan untuk memperbaiki cara penanganan peserta didik berkebutuhan khusus. Mendaftarkan SDIT Cahaya Hati sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi merupakan langkah awal, kemudian diikuti dengan peningkatan pengetahuan pendidik tentang pendidikan inklusi dan melakukan hal-hal lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi ini.

Secara umum rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya, anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusuhan dan bencana alam, atau tidak bisa membaca karena kekeliruan pendidik mengajar, anak yang mengalami kedwibahasaan (perbedaan bahasa di rumah dan di sekolah), anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan dan sebagainya. Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya bisa menjadi permanen.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Februari 2013 bersama Ustadz Zulhermon, S.Psi.I penanggung jawab pendidikan inklusi di SDIT Cahaya Hati, setelah diidentifikasi terdapat 26 anak berkebutuhan khusus yang tersebar dari kelas satu sampai kelas lima. Dengan hambatan belajar *learning disorder, slow learning, autis, hiperaktif, dan learning disability* dengan gangguan tumbuh kembang. Anak berkebutuhan khusus yang ada di SDIT Cahaya Hati masuk pada kategori temporer yang disebabkan oleh kondisi dan situasi lingkungan keluarga. Banyak anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan belajar berada pada kondisi orang tua yang sibuk sehingga kurang mendapat perhatian. Di sisi lain anak berkebutuhan khusus yang memiliki kecerdasan di atas teman – teman sebayanya adalah mereka yang mendapat perhatian khusus dari orang tuanya terutama pendampingan belajar di rumah.

Beberapa program telah dibuat untuk melayani peserta didik berkebutuhan khusus ini seperti :

- 1) Melaksanakan Penerimaan Peserta Disik Baru (PPDB) pada setiap tahun pelajaran baru bekerja sama dengan tenaga psikolog yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan asesmen calon peserta didik baru.
- 2) Mempunyai satu orang pendidik khusus sebagai pengelola pendidikan khusus dengan latar belakang pendidikan psikologi Islam
- 3) Mengatur jadwal bimbingan khusus untuk ABK

- 4) Melakukan kerjasama dengan lembaga *Lentera Insan Resource Center of Inclusive Education* (LIRCIE) Depok cabang kota Bukittinggi. Berdasarkan Surat Keterangan nomor 001/LIRCIE/DIR/SKet/I/2012, SDIT Cahaya Hati merupakan rintisan sekolah inklusi sekaligus sebagai sekolah binaan dari LIRCIE Depok
- 5) Membuka kelas khusus olimpiade Matematika dan IPA untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih
- 6) Membuka berbagai macam kelas ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik
- 7) Mengadakan ruang khusus bimbingan konseling untuk ABK
- 8) Mengadakan pemeriksaan kesehatan secara rutin satu kali setiap semester dengan tim medis profesional
- 9) Mengadakan *Islamic Study Club*, yaitu kelompok peserta didik yang terdiri dari 8 sampai 10 orang membahas tentang perilaku/akhlak sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan agama Islam dibimbing oleh satu orang ustadz atau *ustadzah* per kelompok.

B. Masalah Penelitian

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan terlebih dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sesuai filosofi tujuan pendidikan, memanusiakan manusia.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain ia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap dan menganalisis secara faktual berbagai jenis dukungan yang diperlukan dalam manajemen peserta didik di sekolah inklusi. Secara detail tujuan penelitian difokuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen peserta didik pada sekolah inklusi yang dilaksanakan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik pada sekolah inklusi di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi ?
3. Bagaimana solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara komprehensif manajemen peserta didik pada sekolah inklusi di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali, menghimpun, dan menganalisis berbagai informasi empirik serta faktor-faktor pendukung yang berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan inklusi. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggali, menghimpun, dan menganalisis bagaimana manajemen peserta didik pada sekolah inklusi yang dilaksanakan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.

2. Menganalisis apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik pada sekolah inklusi di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.
3. Mengetahui dan menganalisis bagaimana solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Sekolah inklusi merupakan sekolah reguler yang mengkoordinasi dan mengintegrasikan peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus dalam kelas yang sama untuk menyiapkan pendidikan bagi semua anak usia sekolah dalam pendidikan inklusi. Tidak sekedar memenuhi target pendidikan untuk semua dan pendidikan dasar 9 tahun, namun lebih dari itu untuk memenuhi hak-hak asasi manusia dan hak-hak anak demi kesejahteraan mereka. Hal ini dimulai dengan merealisasikan perubahan persepsi masyarakat terhadap pendidikan inklusi, dengan demikian anak berkebutuhan khusus akan merasa tenang, nyaman, dihargai, dilindungi, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan inklusi terjadi pada semua lingkungan sosial anak, mulai dari keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, sampai pada institusi-institusi kemasyarakatan lainnya. Sebuah masyarakat yang melaksanakan pendidikan inklusi berkeyakinan bahwa hidup dan belajar bersama adalah cara hidup (*way of life*) yang terbaik, menguntungkan semua orang karena tipe pendidikan ini dapat menerima dan merespon setiap kebutuhan

individual anak. Dengan demikian sekolah atau pendidikan menjadi suatu lingkungan belajar yang ramah bagi anak-anak.

Keluaran atau output penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan pendidikan inklusi secara umum terutama pada aspek manajemen peserta didik pada sekolah inklusi, baik pada tataran konseptual maupun pada tataran implementasi di lapangan. Pada tataran konsep hasil penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan berkaitan dengan konsep dasar manajemen pendidikan, khususnya konsep dasar pengembangan manajemen peserta didik pada sekolah inklusi. Pada tataran implementasi hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan pengembangan pendidikan inklusi di masa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan juga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen peserta didik pada sekolah inklusisehingga bisa menjadi bahan acuan bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Bukittinggi maupun sekolah lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi.